

Peningkatan Kemampuan Kolaborasi Siswa pada Materi Pendidikan Pancasila melalui Model PJBL Kelas IV SD

Siti Ita Ruhmawati¹, Agnita Siska Pramasdyahsari², Joko Siswanto³, Susi Handayaningsi⁴

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang

⁴Program Studi Pendidikan Profesi Guru, SDN Pandeanlamper 04

e-mail: thatha.ruhma@gmail.com¹, agnitasiska@upgris.ac.id²,
jokosiswanto@upgris.ac.id³, susihandayaningsih0867@gmail.com⁴

Abstrak

Keterampilan kolaborasi sangat penting untuk di tingkatkan. Model *Pembelajaran Project Based Learning* dapat di gunakan untuk meningkatkan kolaborasi melalui proyek kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kolaborasi dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning*. Adapun dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di SD Negeri Pandeanlamper 04 . Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dapat meningkatkan kolaborasi siswa. Hal ini dapat di lihat pada hasil observasi siswa pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I terdapat presentasi akhir 42,1% dan siklus II terdapat presentasi akhir 57,8%. Sehingga terbukti bahawa terdapat peningkatan kolaborasi siswa melalui model *pembelajaran Project Based Learning*.

Kata kunci: *Project Based Learning, Kolaborasi, Pendidikan Pancasila*

Abstract

Collaboration skills are very important to improve. The Project Based Learning Model can be used to increase collaboration through group projects. This research aims to improve collaboration skills by implementing the Project Based Learning learning model. In this research, there were fourth grade students at SD Negeri Pandeanlamper 04. This type of research is classroom action research. The results of this research show that implementing learning by applying the Project Based Learning learning model in Pancasila Education subjects can increase student collaboration. This can be seen in the results of student observations in cycle I and cycle II. In cycle I there were 42.1% final presentations and in cycle II there were 57.8% final presentations. So it is proven that there is an increase in student collaboration through the Project Based Learning learning model

Keywords : *Project Based Learning, Collaboration, Pancasila Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting untuk mendukung pembangunan di Indonesia supaya lebih maju (Maki, 2022). Maka dari itu, Pendidikan harus di laksanakan sebaik mungkin supaya dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas (Miasari, 2022) . Seperti saat ini Indonesia melaksanakan paradigma baru yaitu pembelajaran yang berorientasi pada profil pelajar pancasila yang mempunyai peran sebagai penuntun arah yang menjadi panduan dalam menentukan kebijakan dan pembaharuan sistem di Indonesia (Haqiem, 2023). Kemajuan pendidikan di Indonesia tergantung bagaimana kita dalam menyikapi perubahan-perubahan zaman pada saat ini .

Seperti halnya kurikulum yang saat ini terus berkembang dan berbenah, hal ini bertujuan supaya pendidikan di Indonesia dapat mengikuti perkembangan zaman pada saat ini Indonesia telah menerapkan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Rahmadayanti (2022) kurikulum ini merupakan kurikulum penyempurna dari kurikulum sebelumnya kurikulum merdeka belajar emberikan kebebasan atau fleksibilitas kepada guru ataupun siswa untuk memperoleh pembelajaran. Kurikulum merdeka juga menekankan pada pembelajaran karakter yang sesuai dengan profil pelajar pancasila. Adapun dimensinya yaitu terdiri atas; 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia; 2) Mandiri, 3) Bergotong royong; 4) Berkebhinekaan Global; 5) Bernalar Kritis; 6) Kreatif. Profil pelajar pancasila di sini adalah semua dimensi yang sama dengan perkembangan peserta didik termasuk gotong-royong, salah satu elemen dari gotong royong adalah kolaborasi (Irawati, 2022).

Adanya kurikulum ini di harapkan dapat mengembangkan karakter kolaborasi sesama teman atau kelompok pada saat berdiskusi berlangsung di dalam kelas. Oleh karena itu di perlukan sebuah model pembelajaran untuk mengatasi permasalahan. Pembelajaran yang saat ini bisa di terapkan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan emnerapkan model pembelajaran yaitu model *Project Based Learning* (PjBL).

Beberapa peneliti meyakini bahwa, kolaborasi mempunyai peran penting bukan hanya kerja sama tetapi dapat menciptakan hubungan saling membantu dan melengkapi supaya dapat mencapai tujuan yang di harapkan (Rahayu, 2019). Keterampilan kolaborasi di yakini dapat meningkatkan hasil belajar pada saat kegiatan belajar, siswa dapat bekerja sama dengan tujuan lain dapat bekerja sama dalam perbedaan kelompok atau dengan individu yang berbeda sebagai senjata dalam menghadapi era globalisasi (Wela, 2020).

Namun demikian, berdasarkan pengalaman praktik secara langsung di kelas IV SD Negeri Pandeanlamper 04 PPL 1 yang di laksanakan pada bulan Oktober sampai Desember tahun 2023/2024 diketahui beberapa permasalahan mengenai keterampilan kolaborasi siswa masih tergolong rendah salah satu penyebabnya adalah rendahnya komunikasi yang di lakukan saat kolaborasi dalam menyelesaikan tugas diskusi kelompok bersama teman sekelas yang tidak termasuk teman dekat . siswa cenderung berkelompok dengan teman yang sebelumnya memang sudah menjadi teman dekatnya. Hanya beberapa siswa saja yang aktif dalam sesi diskusi kelompok, masih terdapat siswa pasif karena pemalu, kolaborasi siswa terjalin lebih mengarah ke arah yang negative karena siswa membuat kelompok sendiri dalam berteman, jadi siswa yang pemalu dan pendiam akan kesulitan berbaur dengat teman kelompoknya sendiri.

Permasalahan utama yang terjadi di kelas IV SD Negeri Pandeanlamper 04 adalah rendahnya kolaborasi pada saat berdiskusi kelompok dengan temannya. Sesuai dengan tuntutan abad 21 yaitu 4C salah satunya adalah kolaborasi (*Collaboration*) Oleh karena itu peneliti menerapkan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa pada materi pendidikan pancasila melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). *Project Based Learning* (PjBL) merupakan model pembelajaran yang di terapkan pada saat pembelajaran untuk menciptakan suatu proyek pada proses pembelajaran (Nakada dkk, 2017). Proyek yang dikerjakan siswa dengan cara berdiskusi kelompok sehingga diperlukan kolaborasi yang baik supaya dalam proses kegiatan dapat mencapai tujuan yaitu dapat membuat proyek. Dengan di terapkannya model pembelajaran ini di harapkan untuk meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa di harapkan mampu mengembangkan kolaborasi yang baik, dapat meningkatkan keaktifan dalam berdiskusi, interaksi terhadap teman, guru dan lingkungannya..

Project Based Learning (PjBL) menurut Ariyana (2018) merupakan model pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa dalam memecahkan masalah, yang di lakukan secara berkelompok atau mandiri melalui tahapan ilmiah dengan waktu yang sudah di tentukan yang di tuangkan dalam sebuah produk yang selanjutnya di presentasikan kepada kelompok lain.

Langkah-langkah pembelajaran model *Project Based Learning* menurut pendapat (Yulianto et al., 2017) yaitu terdapat 6 langkah *Project Based Learning* sebagai berikut: penentuan pertanyaan mendasar, mendesain perencanaan proyek, menyusun jadwal, memonitor siswa dan kemajuan proyek, menguji hasil, serta mengevaluasi pengalaman. Penelitian ini relavan dengan penelitian yang di lakukan oleh Anengsih (2023) degan judul "Penerapan *Project Based Learning* Pada Pembelajaran Pantun di Kelas V Sekolah Dasar" menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan hasil penelitian dengan menunjukkan model PjBL pada materi pantun sesuai dengan implementasi profil pelajar pancasila pada gotong royong, bernalar kritis dan kreatif.

Saragih et al, 2021 menjelaskan bahwa penggunaan model pembelajaran berfungsi sebagai simulasi kegiatan pembelajaran bagi guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar dan hasil belajar adalah puncak keberhasilan belajar peserta didik terhadap tercapainya tujuan belajar yang telah di rancang.

Tujuan penelitian ini adalah melalui model pembelajaran PjBL dapat meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa pada SDN Pandeanlamper 04 pada materi pendidikan pancasila. Seperti halnya penelitian yang memfokuskan model pembelajaran PjBL sudah di terapkan oleh Darmayoga et al. (2021) menunjukkan model pembelajaran PjBL berhasil meningkatkan hasil belajar pada materi IPS dengan bantuan media visual. Penelitian ini di harapkan menjadi sumber refrensi mengenai model pembelajaran PjBL yang dapat di manfaatkan oleh praktisi dan akademisi pendidikan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berkolaborasi.

METODE

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Setiawan (2017) PTK adalah penelitian yang bertujuan untuk perbaikan pada

permasalahan-permasalahan praktis yang di hadapi, salah satunya adalah dalam konteks pendidikan, khususnya pembelajaran di kelas. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas dengan metode deskriptif. Penelitian Tindakan kelas dengan menggunakan metode deskriptif adalah penelitian yang mengkombinasi atau gabungan antara dua jenis pendekatan yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif (Jalaludin, 2021). Penelitian ini menggunakan desain penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart (1988) yang terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan Tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian ini di bagi menjadi 2 tahap yakni tahap pelaksanaan siklus I dan tahap pelaksanaan siklus II. Tahap pelaksanaan penelitian terdiri dari siklus I dan siklus II sesuai dengan empat tahapan pada penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart (1988). Penelitian yang di laksanakan pada semester 1 yaitu pada bulan Oktober dan Desember tahun pelajaran 2023/2024. Dengan subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Pandeanlamper 04 yang berjumlah sebanyak 24 siswa terdiri dari laki-laki 15 dan perempuan 9 . Objek penelitiannya adalah Peningkatan kemampuan kolaborasi siswa pada materi pendidikan pancasila melalui model PjBL. Teknik pada pengumpulan data pada penelitian menggunakan teknik pelaksanaan. Instrument penilaian yang di gunakan berupa indikator penilaian sikap pada saat kolaborasi untuk melihat peningkatan kolaborasi dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini di laksanakan dilaksanakan sebanyak 2 siklus yang setiap siklusnya terdiri dari 2 x JP, dengan alokasi waktu yang sudah di tentukan peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah di buat yaitu sesuai dengan rencana pembelajaran yaitu pelaksanaan.

Pada tahap rencana dalam pembelajaran yaitu menyiapkan modu ajar untuk siklus 1 dan siklus 2 yang telah disusun sebelumnya, menyiapkan media yang sesuai dengan karakter peserta didik serta media pembelajaran lainnya berupa buku pendamping, papan tulis, spidol dan video pembelajaran. Peneliti membagi kelompok setiap kelompoknya terdapat 4 anggota siswa sehingga terdapat 6 kelompok sesuai dnegan modul ajar yang disusun sebelumnya, pada pertemuan pertama ini pemebelajaran di mulai dengan siswa memberi salam di lanjut dengan peneliti mengajak siswa berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran doa'a di pimpin oleh salah satu siswa setelah itu dilakukan pengecekan kehadiran siswa, setelah itu menyampaikan tujuan pembelajaran berlangsung menyampaikan materi pelajaran yaitu materi pendidikan pancasila yaitu keragaman budaya di lingkungan sekitar. Sebelum pembelajaran di mulai, peneliti melakukan kesiapan siswa dalam belajar dengan melakukan tepuk semangat, peneliti menampilkan video pembelajaran kemudian di berikan pertanyaan mengenai video tersebut, siswa bergantian menjawab pertanyaan yang di berikan oleh peneliti. Peneliti menyampaikan konfirmasi dari video pebelajaran tersbut dan memberikan kesempatan bertanya pada siswa apabila belum paham, selanjutnya siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 4 siswa setiap kelompoknya dan guru membagikan lembar kerja peserta didik, siswa mendengarkan arahan guru dalam petunjuk mengerjakan kemudian siswa duduk berkelompok sesuai dengan kelompoknya setelah selesai siswa melaksanakan presentasi di depan kelompok lain dan kelompok lain di

berikan kesempatan bertanya atau memberikan saran. peneliti membuat kesepakatan mengenai hasil diskusi, peneliti melakukan refleksi, peneliti memberikan penguatan materi pada hari itu dan peneliti menyampaikan materi berikutnya serta berdoa bersama yang di lakukan oleh salah satu siswa.

Jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian berjumlah 24 siswa. Observasi juga di lakukan di ruang kelas untuk mengetahui secara langsung kondisi kelas baik secara umum, maupun keadaan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Terdapat beberapa tahapan pada penelitian ini yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan refleksi sehingga mendapatkan hasil. Berdasarkan hasil pengamatan tahap perencanaan menunjukkan hasil kegiatan siswa. Siswa sudah aktif dalam mengerjakan tugas kelompok namun masih kurang dalam menyelesaikan masalah secara individu. Sehingga pada penelitian ini guru menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).

Pada materi keragaman budaya siswa sudah mulai terbiasa dan berdiskusi dengan mencari solusi dan masalah sederhana. Pada masalah keragaman budaya yang ada di lingkungan sekitar yang di susun dalam bentuk diskusi dengan penyelesaian masalah sederhana. Dalam hal ini siswa menyelesaikan permasalahan dengan membuat duplikat gambar keragaman budaya di lingkungan sekitar dengan menggunakan kardus bekas dan stik es krim. Maka dari itu untuk menciptakan suasana kelas yang aktif guru menerapkan model pembelajaran PjBL untuk meningkatkan kolaborasi siswa dalam diskusi kelompok. Dengan menerapkan indikator penilaian yang di jadikan acuan dalam penilaian siswa pada saat berdiskusi kelompok. Di harapkan dengan menerapkan model PjBL ini kegiatan berdiskusi dan kolaborasi semakin meningkat dan sesuai tujuan yang di harapkan.

Pada tahap Tindakan dalam penerapan PjBL di laksanakan sesuai dengan Modul Ajar yang telah di susun. Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan peneliti, keterampilan siswa mengalami peningkatan pada siklus I dan Siklus II.

Tabel 1. Indikator Pengamatan Keterampilan Kolaborasi

Indikator	Skor Maksimal
Saling ketergantungan positif	4
Keterampilan komunikasi dalam pembelajaran	4
Tanggung jawab individual	4
Keterampilan bekerja dalam kelompok	4

Tabel 2. Indikator Keberhasilan Kolaborasi

Indikator Keberhasilan	Kategori
80-100	Sangat Berhasil
60-79	Berhasil
40-59	Cukup
20-39	Kurang Berhasil
0-19	Tidak Berhasil

Tabel 3. Hasil Pengamatan Keterampilan Kolaborasi Siklus 1

Indikator	Skor	Siklus 1
Saling ketergantungan positif	4	67
Keterampilan komunikasi dalam pembelajaran	4	57
Tanggung jawab individual	4	59
Keterampilan bekerja dalam kelompok	4	70
Skor Maksimal		16
Jumlah		253
Presentase Akhir		42,1%

Pada Tabel 1 terdapat indikator pengamatan keterampilan kolaborasi yaitu saling ketergantungan positif, keterampilan komunikasi dalam pembelajaran, tanggung jawab individual, dan keterampilan bekerja dalam kelompok (Meilinawati, 2018). Siklus ini dikatakan berhasil karena sudah terlaksananya siklus 1 dan siklus 2 serta terdapatnya peningkatan kolaborasi pada diskusi kelompok melalui model PjBL. berdasarkan hasil kolaborasi pada siklus 1 dengan hasil keterlaksanaan dan keterampilan bekerja dalam kelompok kegiatan pembelajaran yang menunjukkan ketuntasan kegiatan diskusi sehingga dapat di simpulkan pada siklus 1 bahwa pada indikator pertama adalah Menunjukkan saling ketergantungan positif jumlah nilainya 67, pada indikator ke dua keterampilan komunikasi dalam pembelajaran jumlah nilainya 57, pada indikator ke tiga tanggung jawab individual jumlah nilainya 59 dan yang terakhir pada indikator ke empat Keterampilan bekerja dalam kelompok jumlah nilainya 70.

Angket atau kuesioner yang di gunakan berdasarkan bentuk angket yang di gunakan dalam penelitian adalah bentuk *checklist*, alternative jawaban tiap item terdapat empat pilihan, untuk item positif yang diberikan muali dari 4 sampai 1, sedangkan item negative skor yang diberikan berbandig terbalik dengan item positif yaitu 1 sampai 4 (Sugiyono, 2015)

Secara umum refleksi dan perbaikan yang diperlukan dalam siklus 1 yaitu (1) memperbaiki modul ajar untuk meningkatkan keaktifan siswa seperti menulis anggota kelompok, bekerja sama dalam memecahkan permasalahan pada saat diskusi, (2) Usaha guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan bersama sehingga pada saat diskusi semua anggota kelompok aktif dalam kerja sama sehingga dapat mencapai tujuan bersama.(3) Guru memberikan kesempatan bertanya antar teman atau kelompok lain sehingga mempunyai refrensi atau ide yang inovatif sehingga siswa tidak ada yang kesulitan dan dapat selesai tepat waktu. (4) Guru memberikan contoh dalam berkomunikasi misalnya pada saat diskusi berlangsung dapat bertanya atau menyampaikan masukan secara sopan dan santun, dan ketika maju di depan menyampaikan hasil diskusi siswa dapat menyampaikan atau menanggapi dengan berbicara yang sopan.

Pada siklus II peneliti lebih memaksimalkan dalam kegiatan yang menjadi hasil refleksi siklus 1. Seluruh siswa dapat berperan lebih aktif selama kegiatan berdiskusi, hal tersebut di tunjukkan dengan aktifnya menunjukkan sikap kolaborasi antar teman pada saat berdiskusi secara langsung. Guru memanfaatkan waktu semaksimal mungkin saat kegiatan pembelajaran. Serta pada siklus II ini siswa terbiasa belajar dengan menunjukkan sikap kolaborasi sehingga pada saat berdiskusi dapat mencapai tujuan bersama.

Tabel 4. Hasil Pengamatan Keterampilan Kolaborasi Siklus II

Indikator	Skor	Siklus II
Saling ketergantungan positif	4	87
Keterampilan komunikasi dalam pembelajaran	4	89
Tnaggung jawab individual	4	84
Keterampilan bekerja dalam kelompok	4	87
Skor Maksimal		16
Jumlah		347
Presentase Akhir		57,8%

Berdasarkan hasil penelitian terdapat rata-rata presentasi akhir pada siklus I dan siklus II. Pada indikator siklus 1 yang menunjukkan saling ketergantungan positif terdapat hasil data 67 yang menunjukkan indikator baik dan siklus 2 terdapat hasil data 87 yang menunjukkan indikator sangat berhasil, pada siklus 1 indikator ke 2 yaitu Keterampilan komunikasi dalam pembelajaran terdapat hasil data 57 yang menunjukkan indikator cukup, dan siklus 2 terdapat hasil data 89 yang menunjukkan indikator sangat berhasil, pada siklus 1 indikator ke 3 yaitu tanggung jawab individual pada siklus 1 terdapat hasil data 59 yang menunjukkan cukup dan siklus 2 terdapat hasil belajar 89 yang menunjukkan sangat berhasil dan yang terakhir siklus 1 pada indikator ke 4 yaitu keterampilan bekerja dalam kelompok yang terdapat hasil data menunjukkan 70 yang menunjukkan indikator baik dan siklus 2 terdapat hasil data 87 yang menunjukkan sangat baik. Pada penelitian ini menunjukkan rata-rata siklus I terdapat 42,1% sedangkan pada siklus II terdapat rata-rata yang meningkat yaitu 57,8%. Dari penelitian tersebut terjadi peningkatan kemampuan kolaborasi siswa pada siklus I dan siklus II.

Peningkatan keterampilan kolaborasi siswa dari siklus I dan siklus II ini menjadi tujuan utama dalam penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning*. di mana pada sintak model pembelajaran project based learning ini terdapat aktivitas kelompok yang apat meningkatkan kolaborasi peserta siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh Rita, et.al (2020) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa serta dapat menambah pengetahuan siswa sehingga siswa dapat terbiasa melaksanakan diskusi kelompok dan dapat mencapai tujuan bersama.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Tindakan kelas yang telah di dilaksanakan selama dua siklus dapat di simpulkan bahwa penerapan model *project based learning* dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa pada pembelajaran pendidikan pancasila kelas IV SD Negeri Pandeanlamper 04 tahun ajaran 2023/2024. Selain dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi penggunaan model *project based learning* ini juga dapat meningkatkan motivasi belajar dalam melaksanakan proyek yang dilakukan sehingga dapat meningkatkan sikap aktif pada peserta didik (Handayani, L., 2020). meningkatkan pengetahuan dan wawasan siswa supaya terbiasa berdiskusi kelompok pada saat menerima

tugas dari bapak ibu guru di kelas. Sehingga dengan menerapkan model project based learning ini dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran guru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada dosen pendidikan profesi guru Universitas PGRI Semarang, Dosen Pembimbing Lapangan, Kepala Sekolah, dan siswa-siswa Kelas IV SD Negeri Pandeanlamper 04 serta semua pihak yang sudah membantu penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anengsih, Jamaludin (2023). Penerapan Project Based Learning Pada Pembelajaran Pantun Di Kelas V Sekolah Dasar. <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/4472>
- Ariyana, et.al. 2018. Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. Jakarta: Dirjen GTK
- Darmayoga, I. W., & Suparya, I. K. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Berbantuan Media Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD N 1 Penatih Tahun Pelajaran 2019 / 2020. *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar IslamJurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 41–50.
- Handayani, L. (2020). Peningkatan Motivasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning pada Masa Pandemi Covid-19 bagi Siswa SMP Negeri 4 Gunungsari. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*.
- Haqiem, A. (2023). Implementasi penguatan nilai -nilai pancasila pada era globalisasi pendidikan Abad-21di SMANegeri 1 Palembang. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(Vol. 2, No. 01, Januari, 2023), 126–135.
- Irawati, D. (2022). Profil pelajar pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumaspul -Jurnal Pendidikan*, 6(Vol 6 No 1 (2022): *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*), 1224–1238.
- Jalaludin. (2021). Penelitian Tindakan Kelas. Pustaka Media Guru.
- Maki, H. A. (2022). Pola hubungan kebijakan dan pembangunan pendidikan dan kebudayaan. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(Vol. 16, No. 3), 1124–1137. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i3.1023>.
- Meilinawati. 2018. “Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kolaborasi Siswa Pada Mata Pelajaran Komputer Dan Jaringan Dasar Smk Muhammadiyah 1 Prambanan.” Universitas Negeri Yogyakarta
- Miasari, R. S. (2022). Teknologi pendidikansebagai jembatan reformasi pembelajaran di Indonesia lebih maju. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al -Hadi*, 2(Vol 2, No 1 (2022)), 53–61.
- Nakada, A., Kobayashi, M., Okada, Y., Namiki, A., & Hiroi, N. (2017). Project-based learning. *Journal of the Medical Society of Toho University*. <https://doi.org/10.14994/Tohoigaku>, 10.
- Rahayu, S. (2019). Pengaruh model project based learning terhadap peningkatan kemampuan kolaborasi siswa dalam mata pelajaran ekonomi bisnis. *JP2EA : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi*, 5(Vol. 5 No. 2, Desember 2019), 132–143.

- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). *Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7181-7190
- Rita, E., Citraning R, R., & Mustofiyah, L. (2020). Penerapan Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kreativitas dan Hasil Belajar Kognitif Peserta didik SMA Kelas X pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(2), 71–77. <https://doi.org/10.24176/jino.v3i2.3672>
- Saragih, L. M., Tanjung, D. S., & Anzelina, D. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Open Ended terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Lisenia. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>.
- Setiawan, F. (2017). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Media Gambar Berseri. *Jurnal: ELSE (Elementary School Education Journal)*., 1(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30651/else.v1i1.867>.
- Sugiyono. (2015). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Yulianto, A. ... K. (2017). Pembelajaran Projekct Based Learning Berbasis Lesson Study untuk Meningkatkan Keaktifan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(2), 448–453.